

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁷⁹ Secara praktisnya, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar dalam sebuah kelas secara bersama.

Ruang lingkup, tujuan, metode, dan praktiknya PTK dapat dianggap sebagai penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.⁸⁰ Dikatakan bersifat partisipatif karena dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari menentukan topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena dalam pelaksanaannya juga dapat

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, et. al. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 102

⁸⁰ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 7

melibatkan teman sejawat.⁸¹ Kegiatan penelitian tindakan kelas lebih pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas.⁸² Kemmis dan Mc. Taggart mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁸³

Supardi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh dari proses/lamunan seorang peneliti.⁸⁴ Dengan demikian dapat dikatakan PTK adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mencermati kegiatan pembelajaran di kelas guna mencari solusi dari masalah-masalah kegiatan pembelajaran yang tepat sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelasnya.

⁸¹ *Ibid*,...

⁸² Suharsimi Arikunto, all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.3

⁸³ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal 8

⁸⁴ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2008), hal 104

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenis penelitian-penelitian lain. Menurut Soedarsono PTK memiliki karakteristik meliputi:⁸⁵

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru- peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self-reflective* dan *Self- evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁸⁶

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.

⁸⁵Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

⁸⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :⁸⁷

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

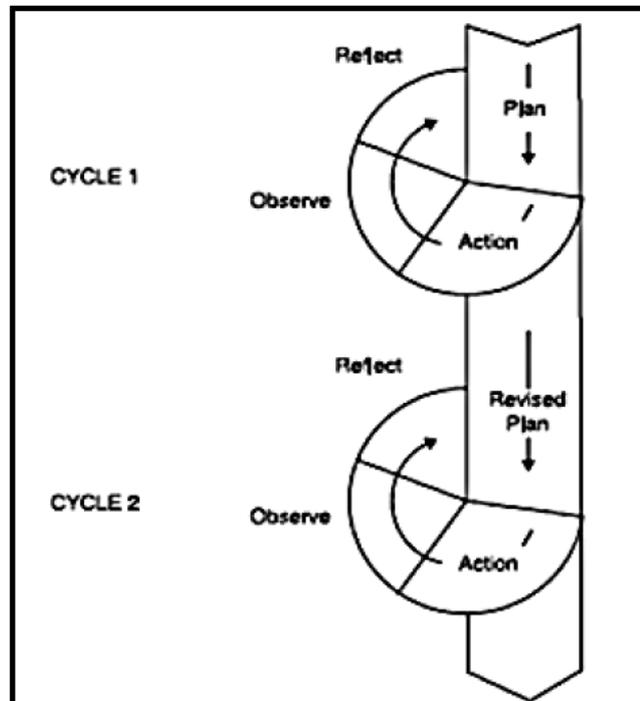
Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antar action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.⁸⁸ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

⁸⁷ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 51

⁸⁸ Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

Berikut adalah siklus penelitian model kemmis & MC. Taggert:⁸⁹

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran IPS pokok bahasan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas III Roudlotul Ulum Jabalsari Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung semester I tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan jumlah peserta didik kelas III adalah 29, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

⁸⁹ Hamzah, B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 87

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹⁰ Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

a. Tes

Pengertian tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok.⁹¹ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat.⁹²

Penelitian tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Hasil tes kemudian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk membuat rencana kedepannya. Tes yang digunakan adalah tes tulis berbentuk uraian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data kemampuan peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes awal penelitian (*pre test*), untuk mengetahui pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes setiap akhir tindakan (*post test*), untuk mengetahui peningkatan

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), hal. 224

⁹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.(Yogyakarta:Teras, 2011), hlm.92

⁹² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.186

pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.⁹³ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Adapun untuk instrument observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Suharsimi menjelaskan bahwa interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi data terwawancara.⁹⁴

⁹³*Ibid.*, hal. 85

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 132

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.⁹⁵

Penelitian ini melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas III. Bagi pendidik mata pelajaran IPS kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁹⁶ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁹⁷ Dalam penelitian dokumentasi diambil dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta beberapa dokumen lainnya. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian diambil pula dokumentasi berupa foto

⁹⁵ Sugiyono, *Metode...*, hal. 231

⁹⁶ *Ibid.*, hal 233

⁹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 150

nilai ulangan harian IPS kelas III. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.⁹⁸

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁹⁹

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi 3 hal yaitu:¹⁰⁰

⁹⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal. 91

⁹⁹ Lexy J. Moleong *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:remaja rosdakarya,2008) ,hal. 103.

¹⁰⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29.

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.¹⁰¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data Penelitian Tindakan Kelas adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 29.

yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.¹⁰²

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi yang bertujuan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan

Pada bagian ini perlu dikemukakan atau dirumuskan indikator sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian.¹⁰³

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 250

¹⁰³ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hal. 66-67.

tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.¹⁰⁴

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan dengan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung tersebut. Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yaitu tuntas dalam hasil belajar, tuntas dalam keaktifan belajar dan kerjasama yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai.

F. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.¹⁰⁵

¹⁰⁴ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 101.

¹⁰⁵ Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.¹⁰⁶

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subjek penelitian.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1. Perencanaan tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal ini yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan

¹⁰⁶ *Ibid., hal.17*

yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.¹⁰⁷

Model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPS materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk terlibat langsung secara aktif untuk menemukan konsep materi yang sedang dipelajari.

Temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik
- 6) Menyiapkan post tes siklus I
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik.

¹⁰⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 61-62.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti bersama observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi secara garis besar
- 3) Membentuk peserta didik menjadi kelompok kecil
- 4) Menerapkan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS
- 5) Memberikan evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi kepada peserta didik.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai, dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus I, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menganalisa tindakan siklus I
- 2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- 3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I. rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik
- 6) Menyiapkan post tes siklus II
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Pengumpulan data observasi dilakukan pengamat melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan peneliti pada saat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan.

Peneliti menggunakan hasil refleksi tersebut sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau dapat dilanjutkan kembali. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.